

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok dengan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = 31,328 + 0.713X_1$$

Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan nilai konstan sebesar 31,328 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel motivasi sebagai  $X_1$  atau dapat dikatakan jika nilai  $X_1 = 0$ , maka niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 31,328. Nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0.713 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% motivasi dengan konstanta 31,328, maka akan niat mengunjungi Pulau Lombok meningkat sebesar 0.713%.

Hasil uji t di atas maka nilai  $t_{hitung}$  variabel motivasi ( $X_1$ ) sebesar 11,956. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1 atau 240-3-1= 236, maka didapat  $t_{tabel}$  sebesar 1,96, jadi  $t_{hitung}$  (11,956) >  $t_{tabel}$  (1,96). Maka dapat

disimpulkan bahwa H0 ditolak dan dapat disimpulkan jika motivasi secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.

Besar nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,375 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 37,5%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel motivasi.

## 2. Norma Subyektif terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subyektif terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok dengan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = 25,468 + 0.781X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 25,468 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel norma subyektif sebagai  $X_2$  atau dapat dikatakan jika nilai  $X_2 = 0$ , maka niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 25,468. Nilai koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0.781 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% norma subyektif dengan konstanta 25,468, maka akan niat mengunjungi Pulau Lombok meningkat sebesar 0.781%.

Hasil uji t di atas maka nilai  $t_{hitung}$  variabel norma subyektif ( $X_2$ ) sebesar 11,745. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2

sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $240-3-1= 236$ , jadi  $t_{hitung}$  (11,745)  $>t_{tabel}$  (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan jika norma subyektif secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.

Besar nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,367, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu norma subyektif terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 36,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel norma subyektif

### 3. Citra Destinasi terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok

Berdasarkan kajian teoretik, data, pengolahan data, deskripsi hasil, dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara citra destinasi terhadap niat mengunjungi Pulau Lombok dengan persamaan regresi yaitu

$$\hat{Y} = 24,733 + 0.699X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstan sebesar 24,733 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel citra destinasi sebagai  $X_3$  atau dapat dikatakan jika nilai  $X_3= 0$ , maka niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 24,733. Nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0.699 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% citra destinasi dengan konstanta 24,733, maka akan niat mengunjungi Pulau Lombok meningkat sebesar 0.699%.

Hasil uji t di atas maka nilai  $t_{hitung}$  variabel citra destinasi ( $X_3$ ) sebesar 12,112. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0,05 : 2 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  atau  $240-3-1= 236$ , jadi  $t_{hitung}$  (12,112)  $>t_{tabel}$  (1,96). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan jika citra destinasi secara parsial mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok.

Hasil *output* analisis koefisien determinasi di atas maka diperoleh besar nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,381, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas yaitu citra destinasi terhadap variabel terikat yaitu niat mengunjungi Pulau Lombok sebesar 38,1%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel citra destinasi

## **B. Implikasi**

### **1. Motivasi terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dengan niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok. Hal ini cukup membuktikan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok. Niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi untuk berlibur ke pulau tersebut. Sehingga dengan memotivasi diri sendiri atau dengan melihat hal-hal menarik yang terdapat di Pulau Lombok dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk berlibur dan dapat mempengaruhi niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel motivasi dapat diketahui bahwa dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator Lingkungan dan atraksi budaya, yaitu sebesar 33,76%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah dimensi *Pull Factor* dengan indikator Panorama alam dan suasana berbelanja yaitu sebesar 33%. Hal ini terjadi karena masih banyak wisatawan yang belum mengetahui keindahan panorama alam yang dimiliki Pulau Lombok dan

keunikan cinderamata khas Pulau Lombok yang dapat dibeli ketika mengunjungi Pulau Lombok seperti kain songket, gerabah, dll.

## **2. Norma Subyektif terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara norma subyektif dengan niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok. Hal ini cukup membuktikan bahwa norma subyektif merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa pendapat positif atau negatif yang disampaikan oleh orang terdekat seperti halnya orang tua, saudara, sahabat dan teman main dapat mempengaruhi niat mengunjungi Pulau Lombok. Niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok yang rendah dikarenakan ketidaktahuan orang terdekat tentang Pulau Lombok dan pendapat negatif orang terdekat untuk berlibur ke pulau tersebut. Sehingga dengan memperbanyak pendapat positif dari berbagai pihak dapat meningkatkan niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel norma subyektif dapat diketahui bahwa sub-indikator dari indikator pendapat orang terdekat yang memiliki skor tertinggi adalah pendapat orang tua, yaitu sebesar 26,1%. Selanjutnya, sub-indikator pendapat saudara, yaitu sebesar 24,84%. Selanjutnya, sub-indikator pendapat sahabat, yaitu sebesar 24,7%. Dan terakhir yang memiliki skor terendah adalah sub-indikator pendapat teman main yaitu sebesar 24,4%. Hal ini terjadi karena

pendapat atau saran dari keluarga lebih mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan.

### **3. Citra Destinasi terhadap Niat Mengunjungi Pulau Lombok**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara citra destinasi wisatawan dengan niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok. Hal ini cukup membuktikan bahwa citra destinasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok.

Maka implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa citra positif dari suatu destinasi dapat meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok. Niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok yang rendah dikarenakan kurangnya promosi tentang Pulau Lombok yang bisa meningkatkan citra positif Pulau Lombok. Sehingga dengan lebih banyak mempromosikan citra positif Pulau Lombok dapat meningkatkan niat seseorang untuk mengunjungi Pulau Lombok.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data pada variabel citra destinasi dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah suasana destinasi, yaitu sebesar 12,4%. Dan yang memiliki skor terendah adalah indikator sumber daya alam yaitu sebesar 10,53%. Hal ini terjadi karena banyak wisatawan yang belum mengetahui keindahan destinasi-destinasi seperti pantai, gunung, dan laut.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam meningkatkan niat mengunjungi Pulau Lombok:

1. Memperbanyak tempat rekreasi dan memperbaiki infrastruktur syariah di tempat rekreasi dan tempat-tempat berbelanja cinderamata khas Pulau Lombok sehingga wisatawan mendapat hasil yang memuaskan dan bisa di ceritakan kepada keluarga dan teman.
2. Pihak pengelola wisata dan pemerintah daerah diharap melakukan penguatan citra positif Pulau Lombok dengan lebih memaksimalkan promosi wisata Pulau Lombok dengan menjelaskan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Pulau Lombok sebagai destinasi syariah dan prestasi-prestasi yang pernah diraih, seperti halnya keindahan Pulau Lombok, tempat-tempat rekreasi dan cinderamata khas yang dapat dibeli ketika mengunjungi Pulau Lombok seperti kain songket, gerabah dll.
3. Dari sisi wisatawan, lebih memperbanyak referensi pendapat dari beberapa orang terdekat yang pernah mengunjungi Pulau Lombok agar lebih efektif dan efisien dengan cara mengetahui sisi positif atau hal-hal yang sebaiknya tidak dilakukan ketika mengunjungi Pulau Lombok.